

Pendampingan Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Buku Warung Pada UMKM

Ni Wayan Novi Budiasni¹, Ni Made Sri Ayuni², Yusi³, I Made Mai Noval⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma⁴

ABSTRAK

Kata kunci:

Buku Warung ,
Pendampingan,
UMKM

Salah satu permasalahan utama di Toko Yudistira Jaya adalah ketidak mampuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan keuangannya Toko Yudistira Jaya masih menerapkan pencatatan secara manual sehingga pengelolaan keuangan usahanya belum berjalan dengan baik, sehingga tidak mengetahui apakah usahanya laba atau rugi serta tidak dapat melakukan pengontrolan arus kas dengan baik. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kualitas mencatat keuangan Toko Yudistira Jaya dengan Aplikasi Buku Warung. Pendampingan dilaksanakan mulai 23 Juni hingga 31 Juli 2025. Saat proses pendampingan dilaksanakan oleh mahasiswa yang di koordinatori oleh dosen. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa selama ini usaha yang dijalankan masih belum maksimal atau merugi, terlihat dari laporan arus kas toko. Diharapkan dengan peningkatan kemampuan pencatatan menggunakan aplikasi, pemilik maupun admin toko mampu mengelola keuangan toko dengan lebih baik, melalui pengambilan keputusan yang lebih tepat sesuai posisi keuangan.

ABSTRACT

Keywords:
Book stalls, Mentoring, MSMEs

One of the main problems at Toko Yudistira Jaya is the inability to manage business finances. Recording its finances Toko Yudistira Jaya still implements manual recording so that the financial management of the business has not run well, so it does not know whether the business is profitable or loss-making and cannot control cash flow properly. The purpose of this assistance is to improve the quality of recording the finances of the Yudistira Jaya Shop with the Warung Book Application. The mentoring will be carried out from June 23 to July 31, 2025. During the mentoring process, it is carried out by students who are coordinated by lecturers. The results of the assistance show that so far the business run is still not optimal or loss-making, as can be seen from the store's cash flow report. It is hoped that by improving the ability to record using the application, store owners and admins will be able to manage store finances better, through more appropriate decision-making according to their financial position

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomia bagi masyarakat. Berdasarkan data kementerian Koperasi dan UKM,jumlah UMKM mencapai lebih dari 64 juta unit dan menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Namun, di balik peran strategisnya tersebut, UMKM juga menghadapi tantangan terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual menggunakan buku tulis atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali akibatnya pelaku usaha kesulitan dalam mengukur keuntungan, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan yang tepat dan berbasis data. Pencatatan yang tidak sistematis ini juga menyulitkan pelaku UMKM Ketika ingin mengakses pembiayaan dari Lembaga keuangan yang dapat di pertanggungjawaban. Salah satu UMKM di Buleleng yaitu Usaha Toko Yudistira Jaya yang beralamat di Jln Yudistira Selatan No 26 Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, dalam mengelola keuangan usahanya masih menggunakan pencatatan sederhana penjualan (pemasukan) dan pengeluaran. Kondisi ini dikarenakan kurangnya kemampuan dalam mencatat keuangan dan keterbatasan waktu. Setiap harinya pencatatan dilakukan menggunakan sarana buku tulis memiliki resiko yang besar ketika sarana tersebut sampai hilang atau rusak ,menjadikan pelaku usaha tersebut lupa, malas, dan enggan menguras waktunya hanya untuk mengulang dan mengatur pembukuan yang baru (ekon.go.id,2025).

2 | Pengabdian

Apabila pengelola usaha tidak paham melakukan pencatatan keuangan dengan baik, terdapat beberapa risiko yang akan ditimbulkan, diantaranya :

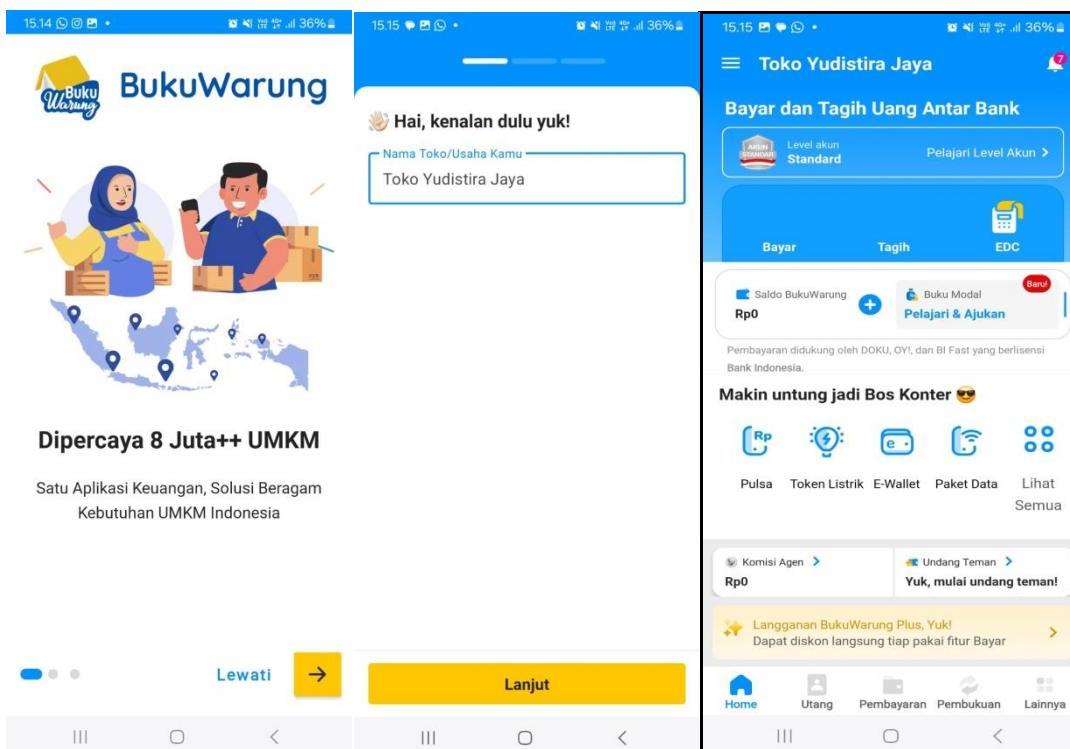
- 1) Pencatatan manual rentan akan kesalahan serta kurang tepatnya dalam pencatatan sehingga seringkali informasi keuangan yang dihasilkan kurang tepat dan akurat,
- 2) Sulit untuk mengetahui kondisi keuangan secara real time yang menyebabkan pengendalian arus kas dan profitabilitas menjadi kurang efektif,
- 3) Proses pembuatan pencatatan dan pembuatan laporan membutuhkan waktu yang lebih lama,
- 4) Tidak adanya pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha menimbulkan kebingungan dalam mengelola keuangan,
- 5) Ketergantungan dengan metode manual sehingga adaptasi penggunaan teknologi menjadi terhambat dan tidak adanya peningkatan efisiensi serta akurasi pencatatan keuangan.

Peningkatan literasi berbasis digitalisasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan dari segi akurasi hingga efisiensi (Lazuardy, 2025).

Berdasarkan pemahaman dan kendala tersebut, tim pendamping dosen dan mahasiswa berupaya memberikan pendampingan cara menggunakan aplikasi buku warung pada Toko Yudistira Jaya. Dipilihnya aplikasi buku warung dikarenakan dalam pengaplikasiannya lebih mudah dan sederhana, serta dapat diaktifkan melalui ponsel yang dimiliki pengelola toko.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini ialah dengan melakukan pendampingan langsung kepada pengelola toko. Tahap awal dimulai dengan melakukan instalasi aplikasi pada ponsel dan dilanjutkan dengan register. Berikut dapat dilihat pada gambar 3 :



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Buku Warung

Pendampingan dilakukan secara bertahap agar mitra mampu memahami, mengoperasikan, serta mengoptimalkan penggunaan aplikasi secara mandiri. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan :

- 1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Observasi awal dan wawancara dengan pemilik Toko Yudistira Jaya untuk mengidentifikasi permasalahan dalam sistem pencatatan keuangan yang masih manual.
 - b. Analisis kebutuhan mitra, meliputi jenis transaksi, frekuensi pencatatan, dan tingkat literasi digital pemilik maupun karyawan toko.
 - c. Perencanaan kegiatan pendampingan, termasuk penyusunan jadwal, materi pelatihan, serta target capaian implementasi aplikasi Buku Warung.
- 2) Tahap Sosialisasi dan Pelatihan

Tahap ini bertujuan memperkenalkan aplikasi Buku Warung kepada mitra. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Sosialisasi fungsi dan manfaat aplikasi Buku Warung, seperti pencatatan transaksi, laporan keuangan otomatis, serta fitur pengingat utang/piutang.
- b. Pelatihan penggunaan aplikasi, meliputi cara instalasi, pembuatan akun, pencatatan transaksi harian, pengelolaan stok barang, dan penarikan laporan keuangan.
- c. Simulasi penggunaan aplikasi menggunakan data transaksi toko untuk memastikan mitra memahami setiap langkah.

3) Tahap Pendampingan Implementasi

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan secara intensif selama beberapa minggu.

Kegiatan meliputi:

- a. Monitoring penggunaan aplikasi dalam kegiatan operasional toko sehari-hari.
- b. Pendampingan langsung di lokasi, membantu pemilik dan karyawan apabila mengalami kendala teknis maupun pemahaman fitur.
- c. Evaluasi berkala, dengan menilai efektivitas pencatatan dan konsistensi penggunaan aplikasi.

4) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahap akhir dilakukan:

- a. Evaluasi hasil implementasi, meliputi kemudahan penggunaan, perubahan efisiensi pencatatan transaksi, serta peningkatan pemahaman mitra terhadap pengelolaan keuangan digital.
- b. Penyusunan laporan hasil pendampingan serta pemberian rekomendasi tindak lanjut, seperti penggunaan fitur lanjutan atau integrasi dengan sistem penjualan online.
- c. Rencana keberlanjutan, yakni memastikan mitra tetap menggunakan aplikasi Buku Warung dan dapat berbagi pengalaman kepada pelaku UMKM lainnya di sekitar lokasi.

5) Hasil yang Diharapkan

Melalui metode pendampingan ini, mitra diharapkan:

- a. Mampu menggunakan aplikasi Buku Warung secara mandiri dan konsisten.
- b. Memiliki sistem pencatatan keuangan yang lebih rapi, akurat, dan mudah diakses.
- c. Meningkatkan kemampuan literasi digital serta pengelolaan keuangan usaha.



Gambar 2. Dokumentasi bersama pemilik Toko Yudistira Jaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini hasil yang diperoleh setelah dilakukan pendampingan kepada mitra :

No	Indikator Penilaian	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Sesudah Pendampingan	Persentase Perubahan	Keterangan
1	Tingkat pemahaman penggunaan aplikasi keuangan digital	30% (belum memahami aplikasi digital)	90% (mampu menggunakan aplikasi buku warung secara mandiri)	60%	Hasil pelatihan dan simulasi penggunaan aplikasi
2	Kerapian dan ketepatan pencatatan transaksi harian harian rapi dan konsisten	50% (banyak kesalahan dan catatan kurang lengkap)	95% (catatan rapi dan dan konsisten)	45%	Implementasi Buku Warung mengurangi kesalahan

Pembahasan

Dari hasil pendampingan penerapan aplikasi Buku Warung di Toko Yudistira Jaya, di temukan beberapa manfaat utama yang diperoleh dalam pengelolaan keuangan. Salah satu manfaat yang paling signifikan adalah kemudahan dalam pencatatan transaksi. Pemilik toko tidak lagi harus mencatat transaksi secara manual di buku, melainkan cukup memasukkan data ke dalam aplikasi yang secara otomatis menyimpan dan mengelola informasi tersebut. Dengan demikian, pencatatan menjadi lebih cepat, akurat, dan minim kesalahan. Selain itu penerapan aplikasi ini juga meningkatkan transparansi keuangan. Pemilik toko dapat mengakses laporan keuangan kapan saja dan melihat kondisi keuangan usaha secara real-time. Dengan adanya laporan otomatis, pemilik dapat mengetahui arus kas masuk dan keluar dengan lebih jelas, sehingga dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Kemudahan lain yang di peroleh adalah pengelolaan utang-piutang yang lebih baik. Sebelum menggunakan aplikasi ini, pemilik toko sering mengalami kesulitan dalam mencatat dan mengigat jumlah utang pelanggan.

Pencatatan laporan keuangan sebelum menggunakan Buku Warung atau manual di lihat dari aspek kecepatan pencatatan di lakukan dengan menulis langsung di buku atau kertas, sehingga prosesnya lambat dan memakan waktu karena harus mencatat satu per satu transaksi secara manual. Rentan terjadi kesalahan pencatatan, lupa mencatat atau salah hitung karena semua perhitungan di lakukan secara manual. Penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu lebih lama karena harus merekap data transaksi secara manual, tanpa dukungan otomatisasi. Dari ketepatan perhitungan semua proses pencatat dan perhitungan di lakukan secara manual, mulai dari mencatat transaksi hingga menghitung total pemasukan, pemeluaran, dan saldo. Hal ini rentan terhadap kesalahan pada pelaku UMKM seperti salah menulis angaka, lupa mencatat transaksi, atau salah hitung. Format pencatatan yang tidak standar dan kurang terstruktur dapat menyebabkan kesalahan pengelompokan transaksi,

sehingga laporan keuangan kurang akurat dan sulit diverifikasi data pencatatan manual muda ilang atau rusak sehingga mengganggu konsisten.

Pencatatan laporan keuangan sesudah menggunakan buku warung di lihat dari aspek kecepatan pencatatan dengan menggunakan aplikasi Buku Warung yang memungkinkan pencatatan jauh lebih cepat dibandingkan manual. Otomatis pencatatan pemasukan, pengeluaran, utang-piutang, dan stok barang mengurangi resiko kesalahan manusia dalam kelalaian pencatatan. Fitur laporan keuangan otomatis memungkinkan pembuatan laporan harian, mingguan, dan bulanan secara cepat tanpa perlu rekap manual dan menghemat waktu secara signifikan. Dari aspek ketepatan perhitungan dengan menggunakan Aplikasi Buku Warung ini mengotomatisasi pencatatan dan perhitungan keuangan, sehingga mengurangi kesalahan input dan perhitungan yang umum terjadi pada metode manual. Buku Warung menyediakan tamplate dan format standar untuk pencatatan, membantu pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang akuntansi untuk membuat laporan yang terstruktur dan sesuai standar. Dari aspek ketersediaan data dengan menggunakan Buku Warung data keuangan tersimpan secara digital dan otomatis di *cloud*, sehingga ketersediaan data lebih terjamin dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama ada koneksi internet. Pencatatan transaksi dilakukan secara konsisten dan terstruktur dengan format yang standar memudahkan pencarian dan pengelolaan data.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan aplikasi Buku Warung dalam pencatatan laporan keuangan pada UMKM Toko Yudistira Jaya sangat membantu dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha secara keseluruhan. Sebelum penggunaan aplikasi, pencatatan di lakukan secara manual yang tidak efisien, rawan kesalahan, dan tidak mampu menyediakan laporan keuangan secara lengkap. Namaun setelah menggunakan aplikasi Buku Warung, Toko Yudistira Jaya dapat melakukan pencatatan transaksi dengan cepat, aman, dan tersimpan secara digital. Dengan adanya aplikasi ini, pemilik usaha mampu memantau arus kas secara real time, mengelola utang piutang secara lebih baik, menyusun laporan keuangan dengan mudah dan akurat, mengetahui kondisi keuangan usaha (untung/rugi) dengan baik dan meningkatkat kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis.

Untuk mempermudah pengelolaan keuangan dan memperoleh informasi yang lebih akurat serta dapat mengukur kinerja usaha, disarankan untuk melakukan pencatatan pembukuan harian menggunakan aplikasi Buku Warung, pencatatan yang rutin, teliti, dan lengkap akan membantu pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, sehingga mempermudah dalam mengevaluasi perfom keuangan usaha dari waktu ke waktu. Dengan adanya laporan yang jelas dan terstruktur, pemilik dapat mengetahui dengan pasti apakah usahanya mengalami keuntungan atau kerugian, serta mampu mengidentifikasi pengeluaran dan pendapatan mana yang perlu di optimalkan .

DAFTAR RUJUKAN

ekon.go.id/.2025. UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. Tersedia pada link :
<https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-%20dalam-perekonomian-indonesia>

Lazuardy, Muhammad R. 2025.Pendampingan Pengelolaan Media Sosial Dan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Warung Olis. Communnity Development Journal. Vol.6 No. 2 Tahun 2025, Hal. 2397-2407